



**PENGETAHUAN, SIKAP, DAN FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN PADA RUMAH TANGGA DENGAN RIWAYAT LEPTOSPIROSIS DI KOTA YOGYAKARTA DAN KABUPATEN BANTUL**

Defryana Rakebsa<sup>1</sup>, Widagdo Sri Nugroho<sup>2</sup>, Citra Indriani<sup>3</sup>

1. Telp; +6281245788288. Email: [defryanarakebsa@gmail.com](mailto:defryanarakebsa@gmail.com)
2. Department of Veterinary Public Health, Faculty of Veterinary Medicine Universitas Gadjah Mada. Jl.Fauna no.2 karangmalang 55281 Yogyakarta. Telp:0274-560866. Email:[weesnugroho@ugm.ac.id](mailto:weesnugroho@ugm.ac.id)
3. Field Epidemiology Training Program (FETP), Public Health Master Program, Faculty of Medicine Universitas Gadjah Mada. Jl. Farmako, Sinduadi-Sleman 55281 Yogyakarta. Telp: 0274-552021. Email: [citraindriani@gmail.com](mailto:citraindriani@gmail.com)

### INTISARI

**Latar Belakang:** Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan kasus leptospirosis yang selalu tinggi setiap tahun. Pengetahuan, sikap dan faktor lingkungan sangat penting peranannya terhadap kejadian leptospirosis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan faktor lingkungan dengan kejadian leptospirosis.

**Metode:** Rancangan penelitian ini adalah observasional dengan studi *case control* dan studi lingkungan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul pada 242 responden. Kasus ialah penderita leptospirosis yang tercatat di dinas kesehatan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul pada rentang waktu bulan Juni 2014 sampai bulan Juni 2016. Kontrol ialah rumah tangga yang berada di lingkungan yang sama dengan kasus dan tidak memiliki riwayat leptospirosis dengan perbandingan kasus dan kontrol adalah 1:1. Penangkapan tikus dilakukan di dalam rumah dan di sawah.

**Hasil:** Pengetahuan (OR: 1,95% CI: 0,58-1,71;*p-value* 1) dan sikap (OR:0,8, 95% CI: 0,47-1,40;*p-value* 0,44) tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian leptospirosis. Keberadaan tikus didalam rumah tidak memiliki hubungan signifikan dengan (OR : 0,7, 95% CI: 0,15-3,78;*p-value* 0,73). Hasil perhitungan multivariat menemukan bahwa variabel jarak rumah dengan saluran terbuka( OR:2.96, 95% CI:1,22-7,14) dan keberadaan sampah di dalam rumah (OR: 2.03, 95%CI:1,14-3,62) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian leptospirosis.

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian leptospirosis. Faktor lingkungan seperti jarak rumah dengan saluran terbuka dan keberadaan sampah di dalam rumah memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan kejadian leptospirosis. Dua dari 4 serum tikus yang diperiksa dengan metode MAT positif mengandung *Leptospira* dengan strain *Benjamin* serovar *Benjamini*.

**Kata Kunci:** Leptospirosis, serovar, faktor lingkungan, MAT

## **KNOWLEDGE, PERCEPTIONS, AND ENVIROMENTAL RISK FACTORS AMONG HOUSEHOLD WITH A HISTORY OF LEPTOSPIROSIS IN YOGYAKARTA CITY AND BANTUL DISTRICT**

Defryana Rakebsa<sup>1</sup>, Widagdo Sri Nugroho<sup>2</sup>, Citra Indriani<sup>3</sup>

1. Phone; +6281245788288. Email: defryanarakebsa@gmail.com
2. Department of Veterinary Public Health, Faculty of Veterinary Medicine Universitas Gadjah Mada. Jl.Fauna no.2 Karangmalang 55281 Yogyakarta. Phone: 0274-560866.  
Email: weesnugroho@ugm.ac.id
3. Field Epidemiology Training Program (FETP), Public Health Master Program, Faculty of Medicine Universitas Gadjah Mada. Jl. Farmako, Sinduadi-Sleman 55281 Yogyakarta. Phone: 0274-552021. Email: citraindriani@gmail.com

### **ABSTRACT**

**Background:** *Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta Special Region) Province was one of the provinces with high leptospirosis cases in every year. Knowledge, attitude, and environmental factors have very important roles in every leptospirosis incidence. The aim of this study was to determine the relationship of knowledge, attitudes, and environmental factors to the leptospirosis incidence.

**Method:** The design of this study was observational with case control study and environmental study. This study was conducted in November 2016 in Yogyakarta City and Bantul Regency to 242 respondents. The cases were leptospirosis patients recorded in *Dinas Kesehatan* (Health Department) of Yogyakarta City and Bantul Regency ranged from June 2014 until July 2016. The controls were households located in same environment with the cases and didn't have any leptospirosis history with the comparison between the cases and the controls of 1:1. The rats were captured in the houses and the field.

**Result:** Knowledge (OR: 1,95% CI: 0,58-1,71;*p-value* 1) and attitude (OR:0,8, 95% CI: 0,47-1,40;*p-value* 0,44) didn't have significant correlation with the leptospirosis incidence. The existence of the rats in the house didn't have significant effect with (OR : 0,7, 95% CI: 0,15-3,78;*p-value* 0,73). Multivariate calculation result found that the distance of the house to open sewer ( OR:2.96, 95% CI:1,22-7,14) and the existence of garbage inside the house (OR: 2.03, 95%CI:1,14-3,62) has a significant correlation to the leptospirosis incidence.

**Conclusion:** There was no statistically significant relationship between knowledge and attitude with leptospirosis incidence. Environmental factors such as the distance between the house and open sewer and the existence of garbage inside the house have statistically significant correlation with leptospirosis incidence. Two of 4 rat serum examined with MAT method were positively contain *Leptospira* with strain *Benjamin* serovar *Benjamini*.

**Keywords:** Leptospirosis, serovar, environmental factors, MAT